

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Namun, jika data yang didapatkan tidak terdistribusi secara normal maka langsung dilakukan uji hipotesis tanpa melalui uji linearitas.

##### 5.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Data terdistribusi tidak normal dengan menunjukkan nilai K-SZ = 0,145 dan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  dari hasil uji normalitas pada skala perilaku konsumtif pada anggota Polri. Data terdistribusi secara tidak normal dengan menunjukkan nilai K-SZ = 0,113 dan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  dari hasil uji normalitas pada skala gaya hidup hedonis. Variabel tergantung dan variabel bebas tidak terdistribusi secara normal maka peneliti mengubah dari korelasi product moment Pearson ke korelasi Spearman Rho. Korelasi Spearman Rho tidak memerlukan uji asumsi linearitas, maka peneliti langsung melakukan uji hipotesis.

## **5.2 Hasil Analisis Data**

### **5.2.1 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan teknik korelasi Spearman Rho. Hal tersebut disebabkan karena distribusi perilaku konsumtif pada anggota Polri dan gaya hidup hedonis tidak normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi antara perilaku konsumtif pada anggota Polri dan gaya hidup hedonis sebesar  $Rho = 0,535$ . dan nilai  $p = 0,000$  (dengan  $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pada anggota Polri. Artinya, semakin tinggi perilaku konsumtif pada anggota Polri maka akan semakin tinggi pula gaya hidup hedonisnya demikian juga sebaliknya. Hasil perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada halaman lampiran.

### **5.3 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada anggota Polri. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji normalitas distribusi data variabel. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, skala perilaku konsumtif pada anggota Polri menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dengan nilai  $K-SZ = 0,145$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ). Kemudian, skala gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dengan nilai  $K-SZ = 0,113$  dan nilai  $p = 0,000$  ( $< 0,05$ ). Data variabel tergantung dan variabel bebas pada penelitian ini tidak terdistribusi

secara normal sehingga peneliti tidak dapat melanjutkan pengujian linearitas dan langsung ke hipotesis.

Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan teknik korelasi dari Rho Spearman. Uji hipotesis dilakukan pada dua variabel yaitu perilaku konsumtif pada anggota Polri dan gaya hidup hedonis. Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien korelasi Rho = 0,535. dan nilai  $p = 0,000$  (dengan  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada anggota Polri dengan sumbangan efektif dari kedua variabel sebesar 30,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka sesuai dengan hipotesis awal yang telah dinyatakan oleh peneliti bahwa “Ada hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada anggota Polri di Polda Jawa Tengah. Artinya, semakin tinggi perilaku konsumtifnya maka akan semakin tinggi pula gaya hidup hedonisnya, begitupula sebaliknya”

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendapat Bashir (2013) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belanja secara impulsif atau tanpa adanya rencana dan hanya berdasar pada keinginan semata. Hamzah dan Tantri (2022) yang berjudul “Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri di Kota Kupang” menyimpulkan adanya hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di kota Kupang. Semakin tinggi gaya hidup maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif seseorang tersebut. Begitu juga sebaliknya,

bahwa gaya hidup seseorang semakin rendah maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtifnya.

Penelitian ini mendapatkan variabel gaya hidup memiliki nilai mean sebesar 30 dan standar deviasi (SD) sebesar 6. Data penelitian dapat dikategorikan diantaranya gaya hidup hedonis yaitu 6 anggota Polri (8,6%) rendah, 62 anggota Polri (88,6%) sedang dan 2 anggota Polri (2,9%) termasuk tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota Polri memiliki gaya hidup hedonis sedang, rendah & tinggi yang di dalamnya meliputi minat, opini & aktivitas.

Kemudian, peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara minat, opini, & aktivitas dengan perilaku konsumtif pada anggota Polri di dalam penyusunan skripsi. Hasil menunjukkan bahwa aspek aktivitas merupakan faktor tertinggi dalam mempengaruhi perilaku konsumtif. Aktivitas memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif sebesar  $Rho = 0,714$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif.

Minat memiliki korelasi dengan perilaku konsumtif sebesar  $Rho = 0,489$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 32,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif.

Opini memiliki korelasi dengan perilaku konsumtif sebesar  $Rho = -0,084$  dengan nilai  $p = 0,488$  ( $p < 0,05$ ) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 10,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa opini memiliki

hubungan dengan perilaku konsumtif.

Tabel 5.1. Gaya Hidup Hedonis

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase (%)
Rendah	$\bar{X} < 21$	6	8,6%
Sedang	$21 \leq \bar{X} < 39$	62	88,6%
Tinggi	$39 \leq \bar{X}$	2	2,9%

Kemudian, variabel perilaku konsumtif pada anggota Polri memiliki nilai mean sebesar 30 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6. Data penelitian untuk variabel perilaku konsumtif pada anggota Polri dikategorikan dengan 20 anggota Polri (28,6%) rendah dan 50 anggota Polri (71,4%) termasuk sedang. Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota Polri memiliki perilaku konsumtif dengan kategori sedang.

Tabel 5.2. perilaku konsumtif

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase (%)
Rendah	$\bar{X} < 21$	20	28,6%
Sedang	$21 \leq \bar{X} < 39$	50	71,4%
Tinggi	$39 \leq \bar{X}$	0	0 %

Dalam penelitian ini tentu peneliti memiliki berbagai keterbatasan atau kelemahan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian diantaranya :

1. Dalam pengisian skala yang dilakukan melalui google form, memiliki kemungkinan untuk subjek menjawab tidak sesuai dengan fakta sebenarnya sehingga menyebabkan jawaban

menjadi kurang akurat. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

2. Peneliti kurang spesifik dan variatif di dalam menggunakan skala guna pengumpulan data penelitian
3. Peneliti tidak dapat mencegah subjek untuk tidak mengisi skala lebih dari satu yang dikarenakan media google form yang digunakan dalam pengumpulan data tidak memiliki sistem keamanan tersebut.

